



## Analisis Konversi Lahan Di Sepanjang Jalan Baru Di Kota Mataram Dan Dampaknya Terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat Sekitar: Perspektif Ekonomi Kelembagaan

Mariatun Saidah<sup>1</sup>, M. Firmansyah<sup>2</sup>

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Kota Mataram, Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang Mataram, West Nusa Tenggara. 83115 Phone: (0370) 633007 Fax: (0370) 636041, Indonesia.

Email: [mariatunsaida111@gmail.com](mailto:mariatunsaida111@gmail.com)<sup>1</sup>, [firmaryah.feb@unram.ac.id](mailto:firmaryah.feb@unram.ac.id)

Received: October 12, 2023; Published: February 28, 2025

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the land conversion process from the perspective of institutional economics. The research adopts a quantitative approach with a focus on SWOT analysis. The respondents, totaling 203, are residents of West Nusa Tenggara (NTB). Data were collected through questionnaires distributed via Google Forms and analyzed using the Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method. The results indicate that the development of public facilities, enhancement of MSMEs, and construction of alternative road access indicators of the Strength variable significantly influence the economic activities of communities around the land conversion area into new roads. Additionally, the study reveals that an increase in job opportunities, investment, new housing developments, and transportation route expansion indicators of the Opportunities variable also have a significant impact on the economic activities of communities in the land conversion area. On the other hand, the Weaknesses and Threats variables do not significantly affect the economic activities of communities around the land conversion area*

**Keywords:** *Economic Activities; Institutional Economics; Land Conversion*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses konversi lahan tersebut berdasarkan perspektif ekonomi kelembagaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada analisis SWOT. Responden berjumlah 203 berdomisili di NTB. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarluaskan melalui Google form kemudian dianalisis menggunakan metode Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan fasilitas umum, peningkatan UMKM, pembangunan akses jalan alternatif yang merupakan indikator dari variabel Strength berpengaruh signifikan terhadap aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar wilayah konversi lahan menjadi jalan baru dan hasil penelitian ini juga menunjukkan peningkatan jumlah lapangan pekerjaan, investasi, pengembangan perumahan baru dan pengembangan jalur transportasi yang merupakan indikator dari variabel Opportunities berpengaruh signifikan terhadap aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar wilayah konversi lahan menjadi



jalan baru, sedangkan variabel Weaknesses dan variabel Threats tidak berpengaruh signifikan terhadap aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar wilayah konversi lahan

**Kata kunci:** Aktivitas Ekonomi; Ekonomi Kelembagaan; Konversi Lahan

---

**How to cite:**

Mariatun Saidah (2025). Judul artikel Analisis Konversi Lahan Di Sepanjang Jalan Baru di Kota Mataram Dan Dampaknya Terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat Sekitar: Perspektif Ekonomi Kelembagaan. *Journal of Economics Development Issues*, Vol 8(1), pp 01-13. <https://doi.org/10.33005/jedi.v8i1.374>

## **PENDAHULUAN**

Dengan semakin berkembangnya pembangunan dan pertumbuhan penduduk, kebutuhan akan lahan juga semakin meningkat untuk kebutuhan seperti permukiman, industri, serta fasilitas dan infrastruktur (Rondhi et al., 2018). Kota Mataram, sebagai ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Barat, mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan upaya pembangunan yang terus berkembang, dapat dilihat dalam setiap tahunnya Kota Mataram mengalami pengalihan lahan yang cukup pesat mulai dari bertambahnya kawasan perdagangan, pemukiman, perkantoran dan fasilitas umum lainnya, (Emi Salmah et al., 2019).

Konversi lahan merupakan salah satu fenomena perubahan penggunaan lahan dari fungsi asli menjadi fungsi yang berbeda, yang umum terjadi dalam proses pembangunan, (Utami et al., 2019). Dampak dari konversi lahan dapat sangat bervariasi, mulai dari peluang ekonomi baru bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Di sisi lain konversi lahan juga dapat mengancam keberlangsungan mata pencaharian petani lokal dan memperburuk ketimpangan sosial, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ruslan et al., 2021), penelitian yang dilakukan oleh (Irawan, 2016) yang menemukan bahwa konversi lahan merupakan determinan penyebab penurunan produktivitas lahan pertanian serta perubahan sosial ekonomi masyarakat. Hal ini tentunya memiliki implikasi yang luas terhadap ekonomi lokal dan sosial masyarakat.

Dari sudut pandang ekonomi kelembagaan, penting untuk memahami bagaimana perubahan penggunaan lahan ini mempengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat serta bagaimana lembaga-lembaga lokal berperan dalam proses tersebut. Ekonomi kelembagaan menekankan pentingnya norma, aturan, dan kebijakan yang diterapkan oleh lembaga dalam membentuk dan mengatur aktivitas ekonomi. Dengan perspektif ini, kita dapat mengeksplorasi bagaimana lembaga lokal seperti pemerintah daerah, lembaga perencanaan, dan organisasi masyarakat menanggapi dan mengelola dampak dari konversi lahan terhadap ekonomi masyarakat, (Renur et al., 2019).

Pemerintah kota Mataram berupaya melakukan pembangunan infrastruktur berupa jalan baru di kawasan Monjok Kec. Selaparang, dengan harapan dapat memunculkan potensi perubahan peningkatan efisiensi transportasi, aksesibilitas dan dampak penting terhadap aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar area pembangunan jalan. Namun, alih fungsi lahan untuk pembangunan jalan baru ini tidak lepas dari tantangan dan dampak yang perlu diperhatikan. Proses alih fungsi lahan sering kali menimbulkan konflik kepentingan, terutama jika lahan yang akan digunakan merupakan lahan produktif atau lahan yang memiliki nilai sosial bagi masyarakat setempat. Selain itu, dampak lingkungan dari pembangunan infrastruktur juga harus menjadi perhatian, mengingat pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup di tengah pembangunan yang pesat, (Suryadi et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam proses konversi lahan di sepanjang jalan baru di Kota Mataram serta menilai dampaknya terhadap aktivitas ekonomi masyarakat sekitar dengan menggunakan perspektif ekonomi kelembagaan, penelitian ini juga akan memberikan wawasan mengenai bagaimana konversi lahan mempengaruhi struktur ekonomi masyarakat lokal. Dengan mengetahui dampak positif dan negatif dari alih fungsi lahan, pembuat kebijakan, rencana kota, dan pemangku kepentingan lainnya dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mengoptimalkan manfaat dari pembangunan tersebut.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Alih Fungsi Lahan**

Lahan merupakan sumber daya alam yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan manusia, terutama dari sisi ekonomi. Lahan berfungsi sebagai salah satu input tetap utama dalam berbagai kegiatan produksi. Peningkatan penggunaan lahan untuk setiap kegiatan produksi menjadi salah satu bentuk permintaan tambahan yang dipengaruhi oleh kebutuhan komoditas. Oleh karena itu, permintaan akan lahan sangat bergantung pada jenis komoditas yang dihasilkan. Secara umum, permintaan terhadap komoditas pangan cenderung kurang elastis terhadap pendapatan dibandingkan dengan komoditas nonpertanian. Akibatnya, pembangunan ekonomi yang meningkatkan pendapatan cenderung mendorong permintaan lahan untuk kegiatan di luar sektor pertanian dengan laju yang lebih cepat (Iqbal et al., 2020).

### **Konversi Lahan Kota: Faktor dan Dampak**

Konversi lahan, terutama di kawasan perkotaan, merupakan fenomena yang banyak terjadi di negara-negara berkembang akibat urbanisasi, hal tersebut diakibatkan oleh peningkatan jumlah penduduk disuatu wilayah tertentu. Selain pertumbuhan penduduk (Ridwan, 2016), berpendapat bahwa ada tiga faktor yang menyebabkan terjadinya konversi lahan yaitu, faktor eksternal disebabkan oleh pertumbuhan fisik maupun spasial perkotaan dari sisi demografi dan ekonomi, faktor internal dari sisi sosial-ekonomi, faktor kebijakan yang disebabkan oleh aspek regulasi yang dikeluarkan pemerintah pusat maupun daerah. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Yuliani, 2022), menemukan bahwa dampak yang ditimbulkan dari alih fungsi lahan bermacam-macam seperti mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat namun, adanya alih fungsi lahan ini tidak selalu berdampak negatif, ada juga yang berdampak positif seperti terbukanya lapangan pekerjaan.

### **Perspektif Ekonomi Kelembagaan dalam Konversi Lahan**

Dalam konteks ekonomi kelembagaan, transformasi lahan tidak hanya dipengaruhi oleh dinamika pasar dan kebijakan pemerintah, namun juga oleh institusi yang mengatur bagaimana sumber daya lahan dikelola dan digunakan. (Gradstein, 2004), mendefinisikan institusi sebagai aturan formal dan informal yang membentuk interaksi sosial dan ekonomi. Penelitian (Williamson, 2000), menjelaskan bahwa institusi mempengaruhi perilaku perekonomian melalui peran kebijakan pemerintah dalam pengaturan kepemilikan tanah, pengaturan tata ruang, dan pengelolaan perubahan penggunaan lahan.

Proses konversi lahan di negara berkembang seperti Indonesia ditentukan oleh institusi informal seperti norma sosial dan jaringan masyarakat lokal. Menurut (Ostrom, 2005), tata kelola lahan yang berbasis komunitas seringkali menghasilkan hasil yang lebih baik dalam mengurangi konflik terkait konversi lahan.

### **Dampak Aktivitas Ekonomi dari Konversi Lahan**

Dampak konversi lahan terhadap aktivitas ekonomi masyarakat sekitar bisa sangat kompleks dan beragam. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Turok & McGranahan, 2013), mengemukakan konversi lahan seringkali membuka peluang ekonomi baru, seperti pengembangan sektor perdagangan dan jasa. Studi tersebut juga menyatakan bahwa infrastruktur baru dapat meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal melalui investasi.

Namun ada juga dampak negatifnya yang timbul akibat konversi lahan terutama bagi mereka yang mata pencahariannya bergantung pada lahan, seperti petani. Hilangnya lahan pertanian dapat berdampak pada ketidakstabilan perekonomian kelompok masyarakat. Selain itu, konversi lahan juga dapat memperlebar kesenjangan sosial-ekonomi, di mana masyarakat yang memiliki modal dan aset tanah mendapatkan keuntungan lebih besar, sementara mereka yang tidak memiliki sumber daya sering kali mengalami kerugian (Brain & Anderson, 2020).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi yang digunakan untuk menganalisis konversi lahan disepanjang jalan baru di Kota Mataram menggunakan pendekatan kuantitatif. Studi kasus digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang

lebih mendalam terkait masalah yang dianalisis dalam penelitian ini. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode SWOT dan PLS-SEM untuk mengidentifikasi dampak konversi lahan terhadap aktivitas perekonomian masyarakat di sekitar jalan baru tersebut (Pranata & Firmansyah, 2023).

Adapun tahapan penelitian yang digunakan dalam menganalisis Konversi Lahan di Sepanjang Jalan Baru di Kota Mataram dan Dampaknya Terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat Sekitar: Perspektif Ekonomi Kelembagaan yaitu menggunakan analisis SWOT dan Pendekatan PLS-SEM sebagai berikut:

Tahapan penelitian :

### **Tinjauan Literatur dan Data**

Tinjauan literatur adalah metode analisis kuantitatif untuk mengidentifikasi indikator yang terkait dengan konversi lahan. Data diperoleh dari hasil survei kuesioner primer berdasarkan *skala likert* lima (5) poin untuk pengukurannya. Dimana kuesioner tersebut di bagikan kepada masyarakat umum dari berbagai daerah di NTB, Mahasiswa dan berbagai segmen populasi lainnya menggunakan *google form*.

### **Analisis SWOT**

Analisis SWOT merupakan instrumen pengidentifikasian berbagai faktor yang terbentuk secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan suatu strategi. Pendekatan analisis ini didasarkan pada logika yang dapat dimaksimalkan kekuatan, peluang dan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Secara singkat analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah hal-hal yang mempengaruhi ke-empat faktornya (Fajar Nur'Aini, 2020).

### **Pendekatan PLS-SEM**

*Structural Equation Modeling* (SEM) adalah metode analisis multivariat yang dirancang untuk mengatasi keterbatasan ini yang memiliki model analisis yang lebih sering digunakan dalam bidang statistik. SEM memiliki kemampuan untuk menganalisis hingga tingkat terdalam dari model atau variabel yang sedang diselidiki, (Sarstedt et al., 2020).

*Square Partial Least* (PLS) adalah salah satu metode tambahan untuk mengestimasi model untuk *Modeling Equation Struktural* (SEM). PLS dirancang untuk menanganai keterbatasan metode SEM. SEM membutuhkan data besar tidak ada nilai yang hilang, harus didistribusikan biasa dan tidak harus memiliki multikolinieritas (Meilita et al., 2016)

Berdasarkan pendapat (Ghozali, 2020) SEM-PLS Metode SEM-PLS adalah yang terbaik untuk mengkaji berbagai penelitian yang melibatkan model kompleks, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang berkaitan dengan evaluasi struktur multivariat. Selanjutnya, penelitian ini dianalisis dengan software SmartPLS.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Identitas Responden**

Identitas responden merupakan ringkasan objek responden dalam penelitian. Responden di bagi kedalam kategori yang berbeda berdasarkan jenis kelamin, usia, alamat, pendidikan terakhir dan pekerjaan. Pada data dibawah ini. Berdasarkan jenis kelamin, didominasi oleh perempuan sebanyak 108 responden dan laki-laki sebanyak 85 responden. Berdasarkan Pendidikan, didominasi oleh jenjang pendidikan strata 1 sebanyak 154 responden, SMA/SMK/MA sebanyak 24 responden, disusul Diploma 3 sebanyak 20 responden, dan terakhir Strata 2 dan 3 sebanyak 5 responden. Penelitian ini melakukan survey kepada masyarakat Nusa Tenggara Barat yang pernah melewati jalan baru monjok mataram, yang berdomisili antara lain, Kota Mataram sebanyak 93 responden, Lombok Barat 36 responden, Lombok Tengah 27 responden, Lombok Timur 31 responden, Lombok Utara 5 responden, Bima/Kota Bima 5 responden dan terakhir Sumbawa sebanyak 5 responden. Mayoritas usia responden dalam penelitian ini adalah 18-25 tahun sebanyak 186 responden, disusul oleh responden dengan rentan usia 25-30 sebanyak 9 dan usia di atas 30 tahun sebanyak 8 responden. Berdasarkan jenis pekerjaan, dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa sebanyak 133 responden, pekerja paruh waktu 3 responden, wiraswasta 14 responden, pengusaha 14 responden, petani sebanyak 5 responden, dosen/pengajar 3 responden, konsultan 3 responden, admin 3

responden, PNS 2 responden, marketing 2 responden, call center 1 responden, sedangkan responden yang tidak memiliki pekerjaan dalam penelitian ini sebanyak 20 responden.

**Tabel 1. Profil Demografi**

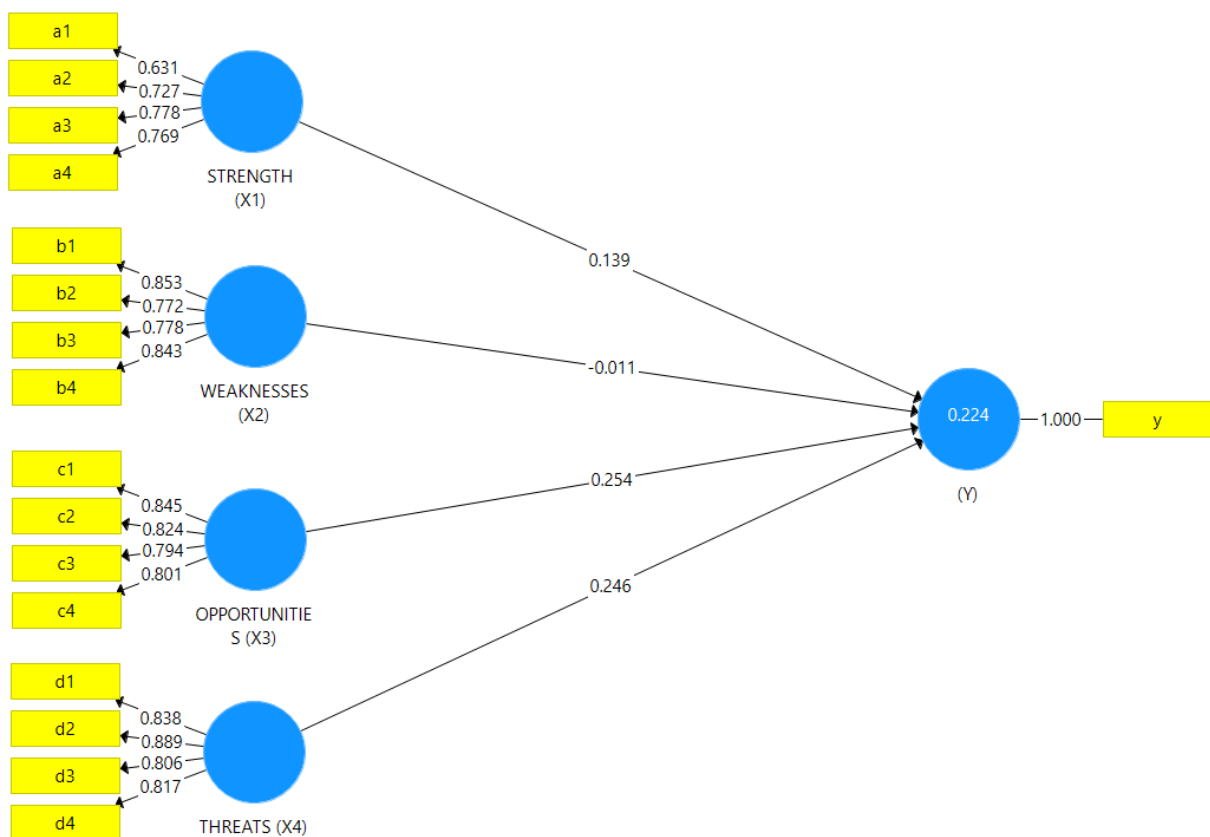
<b>Informasi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	85	44,04
Perempuan	108	55,96
<b>Total</b>	<b>203</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SMA/SMK/MA	24	11,82
Strata 1	154	75,86
Strata 2 & 3	5	2,46
Diploma 3	20	9,85
<b>Total</b>	<b>203</b>	<b>100</b>
<b>Alamat</b>		
Kota Mataram	94	46,31
Lombok Barat	36	17,73
Lombok Tengah	27	13,30
Lombok Timur	31	15,27
Lombok Utara	5	2,46
Bima/Kota Bima	5	2,46
Sumbawa	5	2,46
<b>Total</b>	<b>203</b>	<b>100</b>
<b>Usia</b>		
18-25	186	<b>91,63</b>
25-30	9	<b>4,43</b>
30 ke atas	8	<b>3,94</b>
<b>Total</b>	<b>203</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Mahasiswa	133	65,52
Tidak bekerja	20	9,85
Paruh waktu	3	1,48
Wirausaha	14	6,90
Pengajar	3	1,48
Pengusaha	14	6,90

Petani	5	2,46
Marketing	2	0,99
Konsultan	3	1,48
Call center	1	0,49
PNS	2	0,99
Admin	3	1,48
<b>Total</b>	<b>203</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (2024)

### Model PLS-Algorithm

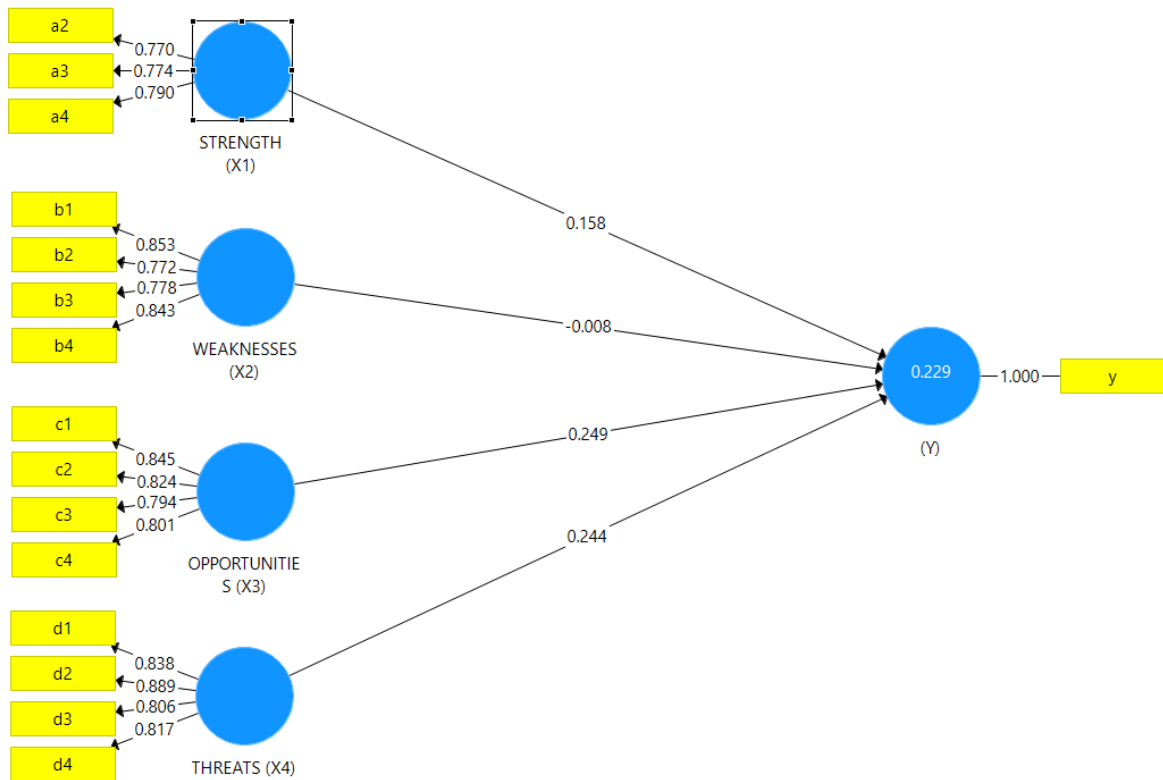
Model Algoritma PLS pada gambar 1 merupakan model awal SEM-PLS berdasarkan penelitian hipotesis yang telah di olah, Gambar tersebut menunjukkan bahwa semua indikator variabel memiliki nilai pemuatan luar yang lebih besar dari 0,7 sehingga indikator tersebut dianggap valid. Sebagai catatan: Jika nilai pemuatan luar indikator kurang dari 0,7, indikator tersebut harus dihapus dan tidak digunakan dalam pengujian berikutnya. (Kurtaliqi et al., 2024)



**Gambar 1. Model 1 PLS Algorithm**

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan PLS-SEM (2024)

Model Algorithm pada gambar 2 merupakan model SEM-PLS yang telah diolah dan indikator yang tidak memenuhi syarat atau nilainya tidak valid sudah dihilangkan yaitu indikator pada variabel X1 (strength a1)



**Gambar 2. Model 2 PLS Algorithm**

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan PLS-SEM (2024)

**Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)**

Evaluasi outer model dalam penelitian ini menggunakan tiga kriteria yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. Validitas Konvergen atau *convorgent validity* merupakan ukuran yang menetapkan tingkat kevalidan dari indikator suatu instrument (Dina Mutia Sari1 et al., 2022). Pada tabel 2 di bawah ini menunjukkan hasil *convorgent validity* antara lain, *factor loadings*, *cronboach's alpa*, *composite reliability* dan *Avverage Variance Extracted (AVE)*. Validitas konvergen dari model pengukuran dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor konstruknya (*loading factor*) dengan kriteria nilai *loading factor* dari setiap indikator lebih besar dari 0,7 dapat dikatakan valid.(Panjaitan et al., 2019), nilai *factor loadings* dari semua item pada tabel di bawah ini memenuhi persyaratan. Sedangkan nilai *cronboach alpa's* > 0,7 (Ariwibowo & Endaryono, 2021), akan tetapi salah satu variabel X1 memiliki nilai *cronboch alpa's* < 0,7 yaitu 0,675. Studi (Mohd Dzin & Lay, 2021) mengemukakan bahwa dalam konteks penelitian eksploratif, nilai *cronboch alpa's* antara 0,6-0,7 masih dianggap layak untuk diterima. *composite reliability* untuk setiap variabel > 0,7 (Sholihah & Nurhapsari, 2023) dan nilai *AVE* pada setiap indikator melebihi batas minumun yaitu > 0,5 sesuai dengan nilai yang diharapkan (Debora & Hernadewita, 2019).

**Tabel. 2 Validitas Konstruk dan Konsistensi Internal**

Predictor	Item	Outer Loading > 0.7	Cronboch Alpa's	Composite Reliability	AVE > 0.5
Strengths (X1)	a2	0.727	0.675	0.821	0.605
	a3	0.778			
	a4	0.769			
Weaknesses (X2)	b1	0.853	0.833	0.886	0.660
	b2	0.772			
	b3	0.778			
	b4	0.843			
Opportunities (X3)	c1	0.845	0.845	0.889	0.666
	c2	0.824			
	c3	0.794			
	c4	0.801			
Threats (X4)	d1	0.838	0.861	0.904	0.702
	d2	0.889			
	d3	0.806			
	d4	0.817			
Variabel Y	y1	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber: *SemPLS 3.0*

**Discriminant Validity (Fornell-Larcker)**

Validitas diskriminan dilakukan untuk menunjukkan masing-masing variabel laten itu berbeda secara konseptual. Artinya seperangkat indikator yang digabungkan tidak bersifat undimensional. Kriteria pengujian validitas diskriminan dapat dilihat berdasarkan kriteria *Fornell-Larcker* dan *cross loading* (Lumbanraja, 2023). Dari tabel 3 menunjukkan nilai akar AVE dari setiap variabel lebih besar dari akar AVE dari korelasinya dengan variabel lain sehingga validitas diskriminan terpenuhi.

**Tabel. 3 Discriminant Validity (Fornell-Larcker Criterio)**

Predictor	Opportunities (X3)	Strength (X1)	Treats (X4)	Weaknesses (X2)	Y
Opportunities (X3)	<b>0.816</b>	-			
Streangths (X1)	0.528	<b>0.778</b>	-		
Threats (X4)	0.219	0.228	<b>0.838</b>	-	
Weaknesses (X2)	0.213	0.158	0.732	<b>0.812</b>	-
(Y)	0.384	0.344	0.329	0.249	<b>1.000</b>

Sumber: *SemPLS 3.0*

**Discriminant Validity (Cross-Loading)**

Nilai cross loading kemudian terkonfirmasi antar konstruk. Pengaruh langsung mencerminkan hubungan antara variabel laten yang satu dengan variabel laten yang lain. Dapat dilihat pada tabel 4, semua item dimasukkan ke dalam konstruk untuk melihat nilai cross-loading pada setiap konstruk, (Kamilaus Konstanse et al., 2020). Sehingga discriminant validity dengan menggunakan cross-loading digunakan dalam penelitian ini.



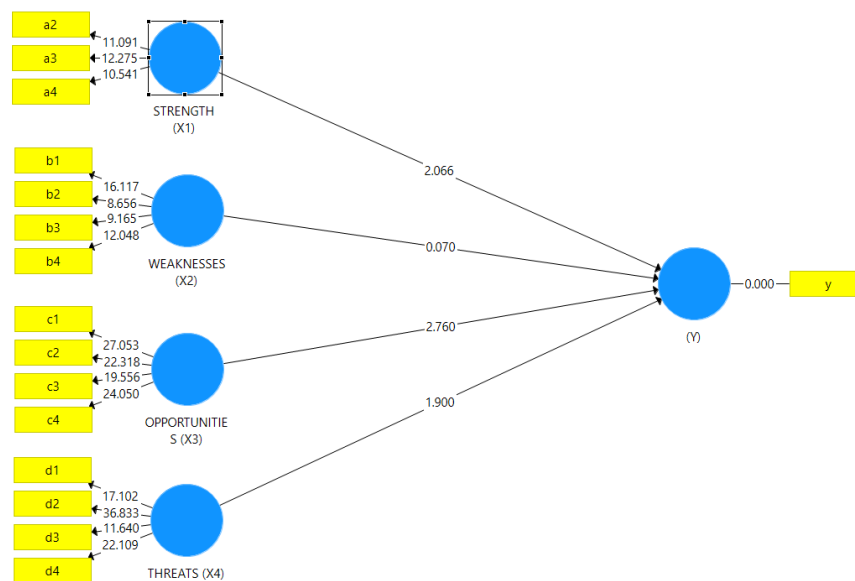
**Tabel. 4 Discriminant Validity (Cross-Loading)**

Item	Streangths (X1)	Weaknesses (X2)	Opportunities (X3)	Threats (X4)	Y
a2	<b>0.770</b>	0.104	0.432	0.121	0.228
a3	<b>0.774</b>	0.157	0.410	0.294	0.25
a4	<b>0.790</b>	0.112	0.389	0.129	0.263
b1	0.167	<b>0.853</b>	0.178	0.592	0.273
b2	0.098	<b>0.772</b>	0.149	0.607	0.165
b3	0.150	<b>0.778</b>	0.199	0.561	0.155
b4	0.083	<b>0.843</b>	0.170	0.636	0.177
c1	0.415	0.186	<b>0.845</b>	0.162	0.361
c2	0.366	0.115	<b>0.824</b>	0.179	0.305
c3	0.493	0.196	<b>0.794</b>	0.214	0.246
c4	0.467	0.201	<b>0.801</b>	0.171	0.323
d1	0.192	0.709	0.142	<b>0.838</b>	0.209
d2	0.142	0.656	0.158	<b>0.889</b>	0.303
d3	0.188	0.602	0.254	<b>0.806</b>	0.212
d4	0.239	0.526	0.188	<b>0.817</b>	0.336
y	0.344	0.249	0.384	0.329	<b>1.000</b>

Sumber: *SemPLS 3.0*

**Evaluasi Model Struktural (Inner Model)**

Evaluasi model stuktural yakni menguji hubungan antara konstruk dan kekuatan prediksi model (Hidayat, 2021). Struktural model digunakan untuk mendeskripsikan hubungan antar konstruk (variabel laten). Hubungan antar konstruk didasarkan kepada teori atau asumsi-asumsi tertentu (Juliandi, 2018). Metode *Bootstrapping* dan *Blindfolding* digunakan dalam uji model dalam.



**Gambar 3. Hasil Bootstrapping**

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan *PLS-SEM (2024)*

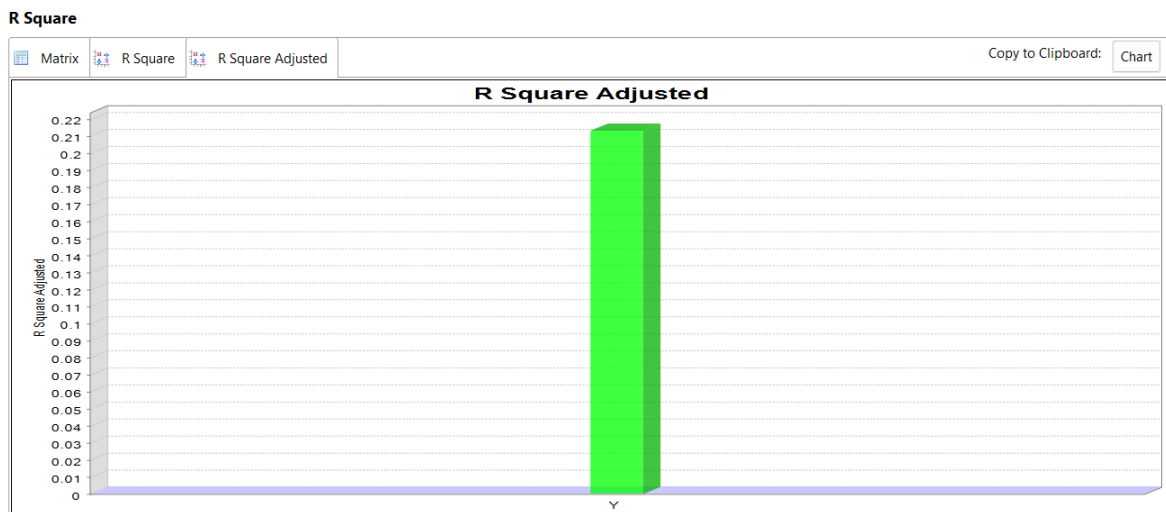
Evaluasi model internal menentukan apakah model struktural sesuai dengan penelitian atau tidak, Hasil pada tabel 5 menjelaskan R-Square sebesar 0,229, hal ini menunjukkan bahwa 22,9 % variasi dalam variabel dependen (Y) dapat di jelaskan oleh variabel independen. Nilai ini tergolong dalam kategori rendah hingga menengah, yang mengindikasikan adanya faktor-faktor lain di luar variabel independen yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan kemampuan prediktif model. Menurut penelitian (Shmueli Set al., 2019) dan (Sarstedt et al., 2014) menekankan bahwa dalam model PLS-SEM, nilai  $R^2 < 0,25$  masih dianggap relevan karena ada beberapa variabel eksternal yang mungkin tidak dapat di ukur secara langsung.

**Tabel. 5 R-Square**

Predictor	R-Square	R-Square Adjusted
Y	0.229	0.213

Sumber: *SemPLS 3.0*

Selain itu, R-square Adjusted digunakan untuk mengakomodasi jumlah variabel independen dalam model. Nilai R-Square Adjusted pada gambar 3 sebesar 0,213 yang sedikit lebih rendah. Artinya setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, kemampuan prediktif model mengalami penurunan, meskipun tidak terlalu signifikan.



**Gambar. 3 R Square Adjusted**

Sumber: *Data diolah oleh peneliti menggunakan PLS-SEM (2024)*

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisis estimasi sampel asli atau original sample (O) untuk menilai arah hubungan antar variabel. Selain itu, t-statistik (T) dan nilai p (P) digunakan untuk mengukur signifikansi hubungan tersebut. Nilai sampel yang mendekati +1 mengindikasikan korelasi positif, sedangkan nilai mendekati -1 menunjukkan korelasi negatif. Nilai t-statistik yang lebih besar dari 1,96 atau nilai p yang lebih kecil dari batas signifikansi 5 % ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa hubungan antar variabel tersebut signifikan (Guna Maharani et al., 2022). Hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel 6 berikut:

**Tabel. 6 Hypothesis Results**

Predictor	Original Sample	T-Values	P-Values	Decision
Streangths (X1) -> Y	0.158	2.014	0.045	SUPPORTED
Weaknesses (X2) -> Y	-0.008	0.072	0.943	UNSUPPORTED
Opportunities(X3) -> Y	0.249	2.830	0.005	SUPPORTED
Threats (X4) -> Y	0.244	1.897	0.058	UNSUPPORTED

Sumber: *SemPLS 3.0*

Tabel 6 menjelaskan hasil uji hipotesis, antara lain : Strength (X1) berpengaruh signifikan terhadap Y, dimana nilai p-values  $0.045 < 0.05$  ( $\beta=0.158$ ,  $t=2.014$ ); Weaknesses (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y, dimana nilai p-values  $0.943 > 0.05$  ( $\beta=-0.008$ ,  $t=0.072$ ); Opportunities (X3) berpengaruh signifikan terhadap Y, dimana nilai p-values  $0.005 < 0.05$  ( $\beta=0.249$ ,  $t=2.830$ ); Threats (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y, dimana nilai p-values  $0.058 > 0.05$  ( $\beta=0.224$ ,  $t=1.897$ ).

a. Hasil analisis yang telah diuji menunjukkan bahwa perbaikan infrastruktur , pembangunan fasilitas umum, peningkatan UMKM, pembangunan akses jalan alternatif, (Streangths, X1) “berpengaruh” terhadap aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar wilayah konversi lahan menjadi jalan baru. Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa konversi lahan dapat memberikan dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar (Utami et al., 2019). Studi yang dilakukan oleh (Pramudiana, 2018), menunjukkan bahwa konversi lahan dapat memberikan dampak peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat.

b. Hasil analisis yang telah diuji menunjukkan bahwa peningkatan polusi udara, tanah, dan air, kehilangan area hijau, kemacetan, berkurangnya lahan produktif petani di sekitar wilayah konversi lahan (Weaknesses, X2) “tidak berpengaruh” terhadap aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar wilayah konversi lahan menjadi jalan baru. Hal ini menunjukkan bahwa caktivitas ekonomi masyarakat di sekitar wilayah konversi mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti, perubahan pola konsumsi masyarakat, peningkatan harga lahan untuk pembangunan infrastruktur seperti perumahan dan pertokoan yang akan berdampak pada ketertarikan para investor.

c. Hasil analisis yang telah diuji menunjukkan bahwa peningkatan jumlah lapangan pekerjaan, investasi, pengembangan perumahan baru dan pengembangan jalur transportasi yang meningkatkan konektivitas antara area konversi (Opportunities, X3), “berpengaruh” terhadap aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar wilayah konversi lahan menjadi jalan baru. Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa masyarakat mengalami peningkatan kesejahteraan bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelum adanya konversi lahan (Achsanuddin et al., 2023). Secara tidak langsung hal ini akan memberikan peluang pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar.

d. Hasil analisis yang telah diuji menunjukkan bahwa kerusakan habitat alami dan keanekaragaman hayati, pendapatan sektor pertanian mengalami penurunan, kesulitan dalam perolehan izin, keamanan pengguna jalan terganggu dengan adanya balapan liar, (Threats, X4) “tidak berpengaruh” terhadap terhadap aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar wilayah konversi lahan menjadi jalan baru. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain seperti peningkatan daya beli masyarakat, peningkatan jumlah penduduk dan peningkatan permintaan barang dan jasa dapat mendorong aktivitas ekonomi disekitar wilayah tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa, konversi lahan memberikan dampak positif bagi aktivitas ekonomi masyarakat sekitar, terutama dalam peningkatan peluang usaha dan penyerapan tenaga kerja investasi, dan pengembangan perumahan. Namun, dampak negatif juga muncul, seperti berkurangnya lahan pertanian produktif, dan munculnya kesenjangan ekonomi antara pemilik lahan

dan masyarakat yang tidak memiliki lahan. Di sisi lain, kelemahan seperti peningkatan polusi dan hilangnya ruang hijau, serta ancaman seperti kerusakan habitat alami dan penurunan pendapatan sektor pertanian, tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap kegiatan ekonomi. Ini menunjukkan bahwa ekonomi lokal lebih didorong oleh peluang investasi dan infrastruktur dari pada dampak lingkungan negatif. Penelitian ini memberikan wawasan bahwa konversi lahan di Kota Mataram, meskipun menimbulkan tantangan lingkungan, dapat menawarkan manfaat ekonomi melalui perencanaan dan pengelolaan yang tepat, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

- Achsanuddin, A., Nur R, Muh., Yusuf, M., & Rasulong, I. (2023). Dampak Konversi Lahan Pertanian terhadap Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Petani di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1(6). <https://doi.org/10.57141/kompeten.v1i6.36>
- Ariwibowo, P., & Endaryono, B. T. (2021). THE PURCHASE POWER OF THE COMMUNITY AND GOVERNMENT SUBSIDIES ON MSME PRODUCTION PERFORMANCE IN THE COVID-19 PANDEMIC. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 14(3). <https://doi.org/10.26623/jreb.v14i3.4122>
- Brain, R. A., & Anderson, J. C. (2020). Anthropogenic factors affecting wildlife species status outcomes: why the fixation on pesticides? In *Environmental Science and Pollution Research*. <https://doi.org/10.1007/s11356-020-08980-1>
- Debora, F., & Hernadewita, H. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kualitas Pembelajaran Terhadap Kepuasan Mahasiswa Dengan Metode SEM-PLS. *Operations Excellence: Journal of Applied Industrial Engineering*, 11(1). <https://doi.org/10.22441/oe.v.10.3.2018.015>
- Dina Mutia Sari1, Dadan Umar Daihani, & Pudji Astuti. (2022). Determinan Kepuasan Pasien dengan Metode SEM-PLS: Pengaruh Waktu Tunggu dan Nilai Pelanggan melalui Pelayanan Prima dan Kewajaran Harga pada Rumah Sakit Swasta “X” di Kota Pekanbaru. *JURNAL TEKNIK INDUSTRI*, 12(1). <https://doi.org/10.25105/jti.v12i1.14030>
- Emi Salmah, Titi Yuniarti, & Tuti Handayani. (2019). Analisis Pengalihan Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Terbangun Di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. *Journal of Economics and Business*, 5(1). <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v5i1.36>
- Fajar Nur’Aini. (2020). *Teknik Analisis SWOT (Pedoman menyusun strategi yang efektif & efisien serta cara mengelola kekuatan & ancaman)* (Lestari Nurti, Erwin Ariyanto, & Oches, Eds.). Anak Hebat Indonesia.
- Ghozali, I. (2020). Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan PLS. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gradstein, M. (2004). Governance and growth. *Journal of Development Economics*, 73(2). <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2003.05.002>
- Guna Maharani, A. P., Rika Gamayuni, R., & Widiyanti, A. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8). <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.472>
- Hidayat, A. (2021). Inner Model PLS SEM dalam SMARTPLS. *Statistikian*.
- Iqbal, Mu., Rukmi, W. I., & Prayitno, G. (2020). Alih Fungsi Lahan Kecamatan Pandaan Tahun 2010-2020. *Planning for Urban Region and Environment Journal*, 9(3).
- Irawan, B. (2016). Konversi Lahan Sawah: Potensi Dampak, Pola Pemanfaatannya, dan Faktor Determinan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 23(1). <https://doi.org/10.21082/fae.v23n1.2005.1-18>
- Juliandi, A. (2018). Modul Pelatihan Structural Equation Model Partial Least Square ( Sem-Pls ) Dengan SmartPLS. In *Universitas Sumatera Utara* (Vol. 1).
- Kamilaus Konstanse, Margaretha Diana Pangastuti, & Noviana. (2020). Pengaruh Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Maurisu Selatan Kecamatan Bikomi Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1).
- Kurtaliqi, F., Lancelot Miltgen, C., Viglia, G., & Pantin-Sohier, G. (2024). Using advanced mixed methods approaches: Combining PLS-SEM and qualitative studies. *Journal of Business Research*, 172. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114464>
- Lumbanraja, P. C. (2023). Analisis Variabel Ekonomi Hijau (Green Economy Variable) Terhadap Pendapatan Indonesia (Tahun 2011-2020) dengan Metode SEM-PLS. *Cendekia Niaga*, 7(1). <https://doi.org/10.52391/jcn.v7i1.836>

- Meilita, R. N., Nasution, Y. N., & Hayati, M. N. (2016). Structural Equation Modelling dengan Pendekatan Partial Least Square (Studi Kasus: Pengaruh Locus of Control, Self Efficacy, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Kaltim Post Samarinda). *Prosiding Seminar Sains Dan Teknologi FMIPA Unmul*, 1(1).
- Mohd Dzin, N. H., & Lay, Y. F. (2021). Validity and reliability of adapted self-efficacy scales in malaysian context using pls-sem approach. *Education Sciences*, 11(11). <https://doi.org/10.3390/educsci11110676>
- Ostrom, E. (2005). Understanding institutional diversity Princeton University press. In *New Jersey*.
- Panjaitan, F. B., Margaret, R., & Carolina, Y. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Budgetary Slack pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Propinsi Jawa Barat. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1). <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1529>
- Pramudiana, I. D. (2018). DAMPAK KONVERSI LAHAN PETANIAN TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI DI KECAMATAN TIKUNG KABUPATEN LAMONGAN. *ASKETIK*, 1(2). <https://doi.org/10.30762/ask.v1i2.525>
- Pranata, S. A., & Firmansyah, M. (2023). Strategy for Improving the Local Economy in the Mandalika Area Using Swot Analysis and Pls-Sem Approach. *INTERNATIONAL JOURNAL OF MULTIDISCIPLINARY RESEARCH AND ANALYSIS*, 06(12). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i12-10>
- Renur, A. N., Fahrudin, A., Solihin, D., & Kusumastanto, T. (2019). PENATAAN KELEMBAGAAN PEMBANGUNAN EKONOMI KELAUTAN DI PROVINSI MALUKU. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 14(1). <https://doi.org/10.15578/jsekp.v14i1.7004>
- Ridwan, I. R. (2016). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB DAN DAMPAK KONVERSI LAHAN PERTANIAN. *Jurnal Geografi Gea*, 9(2). <https://doi.org/10.17509/gea.v9i2.2448>
- Rondhi, M., Pratiwi, P. A., Handini, V. T., Sunartomo, A. F., & Budiman, S. A. (2018). Agricultural land conversion, land economic value, and sustainable agriculture: A case study in East Java, Indonesia. *Land*, 7(4). <https://doi.org/10.3390/land7040148>
- Ruslan, R., Siska, S., & Surya, B. (2021). Dampak Konversi Lahan Pertanian. *Journal of Urban Planning Studies*, 1(3). <https://doi.org/10.35965/jups.v1i3.78>
- Sari, R. W. S. W. S., & Yuliani, E. (2022). Identifikasi Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Untuk Perumahan. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2). <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i2.20032>
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., Cheah, J. H., Ting, H., Moisescu, O. I., & Radomir, L. (2020). Structural model robustness checks in PLS-SEM. *Tourism Economics*, 26(4). <https://doi.org/10.1177/1354816618823921>
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., Smith, D., Reams, R., & Hair, J. F. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): A useful tool for family business researchers. *Journal of Family Business Strategy*, 5(1). <https://doi.org/10.1016/j.jfbs.2014.01.002>
- Shmueli, G., Sarstedt, M., Hair, J. F., Cheah, J. H., Ting, H., Vaithilingam, S., & Ringle, C. M. (2019). Predictive model assessment in PLS-SEM: guidelines for using PLSpredict. *European Journal of Marketing*, 53(11). <https://doi.org/10.1108/EJM-02-2019-0189>
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.52480>
- Suryadi, S., Suyani, S., & Kusumawati, S. (2023). Konsep Penyediaan Tanah untuk Permukiman dalam Rangka Perlindungan Tanah Pertanian. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1384>
- Turok, I., & McGranahan, G. (2013). Urbanization and economic growth: The arguments and evidence for Africa and Asia. In *Environment and Urbanization* (Vol. 25, Issue 2). <https://doi.org/10.1177/0956247813490908>
- Utami, A. F., Candra Ayu, C. A., & Anwar, A. (2019). DAMPAK KONVERSI LAHAN PERTANIAN TERHADAP POLA PRODUKSI DAN POLA KONSUMSI RUMAHTANGGA PETANI DI KOTA MATARAM. *JURNAL AGRIMANSION*, 20(1). <https://doi.org/10.29303/agrimansion.v20i1.257>
- Williamson, O. E. (2000). The new institutional economics: Taking stock, looking ahead. *Journal of Economic Literature*, 38(3). <https://doi.org/10.1257/jel.38.3.595>